

Volume 2 | No.1 | Edisi : Januari – Juni 2013 | ISSN : 2302-4585

JURNAL *Kompetitif*



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG

Kompetitif	Vol. 2	No. 1	Hal : 1 - 126	Palembang, Januari 2013	ISSN: 2302 - 4585
------------	--------	-------	---------------	-------------------------	-------------------

KOMPETITIF

Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang

Dewan Redaksi

Pelindung	: Prof. Dr. Ir. Edizal AE (Rektor)
Pembina	: Syaiful Sahri, SE.MSi (Dekan Fakultas Ekonomi) Prof. Dr. H. Sulbahri Madjir, SE.,M.M
Pimpinan Umum	: Hj.Nina Fitriana, SE.,M.Si
Ketua Penyunting	: Msy.Mikial, SE.,Ak.,M.Si
Penyunting Ahli	: Prof. Dr. H. Masngudi, APU (Universitas Borobudur) Prof. Dr. H. Sulbahri Madjir, SE.,M.M (UTP) Prof. Dr. H.Taufiq Marwah, SE.,M.Si (Universitas Sriwijaya) Dr. Kamaluddin, SE.,M.M (Universitas Bengkulu) Dr. Helmi Yazid, SE.,M.Si (Univ. Sultan Ageng Tirtayasa)
Penyunting Pelaksana	: Sugiri Dinah, SE.,M.Si, Amrillah Azrin, SE.MM, Lusia Nargis, SE.,M.Si, Rizal Effendi, SE.MSi
Sekretariat	: Muhammad Said, SE.MSi (Pembantu Umum) : Ernawati, SE.Ak (Keuangan) : Yun Suprani, SE.MSi (Administrasi)
Penerbit	: Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang
Alamat Redaksi	: Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang Jl. Kapt. Marzuki No.2446 Kamboja Palembang 30129 Telp. 0711-354654 E-mail : redaksi.fe_utp@yahoo.co.id

Jurnal "Kompetitif" adalah jurnal ilmiah untuk mempublikasikan hasil penelitian dan kajian analisis kritis dalam bidang manajemen, akuntansi dan perbankan. Jurnal ini terbit 2 (dua) kali dalam setahun (Januari dan Juli), bertujuan untuk menyebarkan hasil-hasil penelitian dan kajian analisis kritis dalam bidang manajemen, akuntansi dan perbankan kepada masyarakat ilmiah.

1. **Artikel dapat diangkat dari hasil penelitian atau kajian analitis kritis** di bidang Ilmu Ekonomi yang berhubungan dengan bidang Perbankan, Manajemen dan Akuntansi yang dianggap perlu didesiminasikan.
2. **Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris**, minimal 10 halaman dan maksimal 15 halaman termasuk daftar pustaka dan lampiran ; ukuran kertas A4; spasi 1,5; margin kiri 4 cm, margin kanan, atas, dan bawah masing-masing 3 cm, menggunakan Times New Roman font 12.
3. **Artikel diketik dengan komputer program MS Word**. Penulis dimohon mengirimkan satu *print out* dan satu CD yang berisi artikel. Cantumkan alamat, email dan nomor telepon/HP penulis untuk keperluan konfirmasi tentang tulisan yang dikirimkan ke redaksi.
4. **Artikel dilengkapi** :
abstrak maksimum 150 kata, dan kata-kata kunci.
Biodata singkat penulis dan identitas penelitian dicantumkan sebagai catatan kaki pada halaman pertama artikel.
5. **Penulisan Daftar Rujukan** mengikuti urutan :
(a) *last name, first name, middle name*
(b) tahun penerbitan,
(c) judul buku (huruf miring),
(d) kota penerbitan, dan
(e) nama penerbit (bila buku) atau judul artikel, judul jurnal, beserta volume, nomor edisi, dan halaman (bila artikel).
Contoh:
Brigham & Houston, 2006, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.
Mikial, Msy, 2010, *Evaluasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah pada Lembaga Amil Zakat Daerah (Lazda) Sumsel Dompot Sosial Insani Mulia (DSIM) Palembang*, Palembang, Majalah UTP, No.64, 2010, 92 - 101.
6. **Artikel hasil penelitian** memuat:
Judul (maks 14 kata)
Nama penulis (tanpa gelar)
Alamat email yang dapat dihubungi
Abstrak (Bhs Inggris, satu paragraf)
Kata-kata kunci
Pendahuluan (memuat latar belakang masalah, dan sedikit tinjauan pustaka, serta masalah dan tujuan penelitian).
Metode penelitian
Hasil dan Pembahasan
Simpulan dan Saran
Daftar rujukan (berisi pustaka yang betul-betul dirujuk dalam naskah)
Lampiran (bila perlu)
7. **Artikel Kajian Analisis Kritis** di bidang Ilmu Ekonomi yang dianggap perlu didesiminasikan memuat: **Judul, Nama penulis** dan **alamat email** yang dapat dihubungi

KOMPETITIF

Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang

DAFTAR ISI

Human Capital Management Sebagai Suatu Sistem Yang Dirancang Untuk Menciptakan Keunggulan Kompetitif Yang Berkelanjutan Prof.Dr.H.Sulbahri Madjir,SE.MM	1 -11
Analisis Pengaruh Karakteristik Pekerjaan dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta Di Palembang H.Roy Yan Effendi,SE.MSi	12 - 29
Pengaruh Analisa Kekayaan Bersih Wajib Pajak Badan Dengan Beban Pajak Penghasilan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Timur Sugiharto,SE.MSi	30 - 40
Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Hotel Jayakarta Daira Palembang Salman,SE.MP	41 - 47
Analisa Laporan Keuangan PT.PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Riva'i Sebagai Dasar Menilai Kondisi Kinerja Manajemen Titi Suelmi,SE.Ak.MM	48- 60
Pengaruh Pengawasan dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Madya Palembang Syahyuni,SE.MM	61 - 73
Evaluasi Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Palembang Yancik Syafitri,SE.MSi	74- 89
Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Serta Upah Terhadap Prestasi Kerja karyawan (Studi kasus di PT Bradjamusti Citra Nusantara Branch Office Riau) M.A.Baidowi,SE.MM	90 - 101
Analisis Pengendalian Intern Pemberian Kredit Tanpa Agunan (KTA) Dalam Hubungannya Dengan Penetapan Resiko Kredit Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sudirman Palembang. Lili Syafitri,SE.Ak.MSi	102 - 113
Hubungan Gaya Kepemimpinan Dekan Dengan Semangat Kerja Dosen Dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang. Muhammad Said,SE.MSi	114- 126

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERN
PEMBERIAN KREDIT TANPA AGUNAN (KTA)
DALAM HUBUNGANNYA DENGAN PENETAPAN RESIKO KREDIT
PADA PT. BANK MANDIRI (Persero) Tbk
CABANG SUDIRMAN PALEMBANG**

*Lili Syafitri *)*

ABSTRACT

This research aims to analyze the internal control in order to reduce the level of bad debts on delivery Credit Unsecured PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Branch Sudirman Palembang, with the formulation of the problem of how the internal control provision Loan (KTA) at PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Sudirman Palembang Branch in relation to credit risk. To conduct research in order to get the necessary data in the discussion, the authors used a qualitative descriptive analysis method, which provides an explanation of the company overview, the separation of the operational and control procedures that exist. The analysis conducted in this study was to assess the effectiveness of internal control provision Loan (KTA) at PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Sudirman Palembang Branch in relation to credit risk. Based on the results of research and analysis has been done, it was concluded that surveillance conducted by Officer and Manager PT. Bank Mandiri (persero) Tbk Branch Sudirman Palembang in granting Loan (KTA) either direct field supervision or administrative supervision is appropriate / effective.

Keywords: *Internal Controls, Loan and Credit Risk*

A. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sarana yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang perkembangan perekonomian di Indonesia sebagai perantara keuangan dalam masyarakat. Perbankan dalam menjalankan operasionalnya mempunyai fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman kredit.

Ketentuan yang melandasi kegiatan operasional bank tersebut salah satunya adalah Undang—Undang Perbankan Tahun 1999 menyebutkan bahwa : kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan sejumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

*) Dosen Fakultas Ekonomi UTP

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sudirman Palembang merupakan salah satu perbankan yang turut ambil bagian dalam menjalankan operasionalnya dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Menyalurkan dana atau pemberian kredit kepada masyarakat terdapat sistem dan prosedur pemberian kredit, sehingga dapat mengantisipasi sebab — sebab terjadinya kegagalan kredit. Hal yang sangat penting dalam proses pengambilan kredit adalah pengawasan kredit. Prinsip ini mengandung pencegahan dini terhadap kerugian kredit, cakupan pengawasan kredit antara lain apakah pengambilan kredit telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur atau tahap - tahap pengambilan kredit pada bank yang berlaku serta telah memenuhi ketentuan perbankan pada umumnya. Misalnya data dokumen calon debitur di antaranya KTP, NPWP pribadi, surat keterangan kerja serta slip gaji yang akurat.

1. Pengertian Pengendalian Intern

Pada umumnya pengendalian intern dapat diartikan menjadi dua pengertian, yaitu dalam arti sempit maupun dalam arti yang luas. Dalam arti yang sempit, pengendalian intern adalah sama dengan pengertian *internal*

check yang merupakan prosedur-prosedur mekanis untuk memeriksa ketelitian dan data administrasi, misalnya untuk mencocokkan penjumlahan mendatar maupun penjumlahan menurun. Selanjutnya pengertian pengendalian intern dalam arti yang luas meliputi semua cara yang digunakan oleh pimpinan untuk mengawasi atau mengendalikan perusahaan, misalnya struktur organisasi, formulir-formulir dan prosedur-prosedur pembukuan serta laporan-laporan.

Pengertian pengendalian intern telah dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya : Ikatan Akuntan Indonesia (2006:31) mengemukakan :

"sistem pengendalian intern meliputi organisasi serta semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam suatu perusahaan untuk melindungi harta miliknya, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijaksanaan manajemen yang telah digariskan".

Pendapat yang hampir sama Zaki Baridwan (2002:13) mengemukakan:

"sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi dan semua cara serta alat-alat yang digunakan di dalam perusahaan untuk mengecek ketelitian dan dapat dipercayanya data akuntansi, mengajukan efisiensi di dalam operasi dan membantu menjaga dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditentukan lebih dahulu."

Dari ke dua definisi di atas dapat digambarkan bahwa arti dan fungsi pengendalian intern merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Fungsi itu sendiri merupakan bagian dari pengertian pengendalian intern. Pengertian pengendalian intern tidak saja meliputi rencana organisasi, semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan, tetapi juga mencakup keempat fungsinya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Dengan kata lain rencana organisasi dan cara serta tindakan yang terkoordinir yang dipergunakan dalam perusahaan akan tetapi tidak untuk dipergunakan melakukan keempat fungsi tersebut, maka hal tersebut bukanlah suatu pengendalian intern. Demikian pula fungsi-fungsi yang disebut di atas telah mencerminkan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan dengan menyusun dan melaksanakan suatu pengendalian intern.

Dengan pengendalian intern, pimpinan perusahaan bermaksud untuk mencapai tujuan tertentu atau dengan kata lain pengendalian intern adalah alat yang dipergunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk memenuhi tujuan yang lebih luas dari

pengendalian intern yang memadai yaitu melindungi harta perusahaan terhadap kerugian yang dapat terjadi akibat kesalahan-kesalahan yang disengaja atau yang tidak disengaja serta dapat menghasilkan catatan-catatan akuntansi yang dapat diandalkan untuk kepentingan penggunaan pihak intern maupun pihak ekstern, berikut ini Heckert (2003:297) mengemukakan ada tujuh elemen pokok yang diperlukan, yaitu :

1. "Personalialia yang kompeten dan dapat dipercaya, disertai adanya garis kewenangan tanggungjawab yang telah ditetapkan dengan jelas.
2. Pemisahan tugas yang memadai (*segregation of duties*), yaitu :
 - a. Pemisahan tanggungjawab operasional dan pembukuan keuangan.
 - b. Pemisahan fungsi penjagaan harta dan catatan-catatan akuntansi.
 - c. Pemisahan fungsi pemberian otorisasi untuk transaksi-transaksi dari fungsi penjagaan/pemeliharaan harta ataupun yang ada hubungannya.
 - d. Pemisahan tugas-tugas didalam fungsi akuntansi.
3. Prosedur-prosedur yang wajar untuk pemberian otorisasi terhadap transaksi-transaksi.
4. Adanya catatan dan dokumen yang memadai.
5. Adanya pengawasan secara fisik yang wajar baik terhadap harta maupun catatan-catatan.
6. Prosedur-prosedur yang wajar untuk pembukuan yang memadai.
7. Adanya suatu sistem untuk verifikasi yang independen."

Sistem akuntansi yang diterapkan pada suatu perusahaan dapat dikatakan memadai apabila di dalamnya didukung oleh sistem pengendalian intern yang mampu memberi manfaat sebagaimana mestinya. Sedangkan tujuan sistem pengendalian intern secara lebih terperinci menurut “Mulyadi, (2005:69), ada empat macam yaitu :

- a. Menjaga kekayaan dan catatan organisasi.
- b. Kekayaan fisik perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan atau hancur karena kecelakaan kecuali kekayaan perusahaan tersebut dilindungi dengan sistem pengendalian intern yang memadai. Begitu juga kekayaan perusahaan yang tidak memiliki wujud fisik, seperti piutang, akan rawan oleh kecurangan jika dokumen penting seperti kontrak penjualan dan catatan akuntansi (seperti kartu piutang) tidak dijaga.
- c. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
- d. Manajemen memerlukan informasi keuangan yang teliti dan andal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Struktur pengendalian intern dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang teliti dan andal.
- e. Mendorong efisiensi
- f. Sistem pengendalian intern ditujukan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.

- g. Membantu dipatuhinya kebijakan manajemen
Struktur pengendalian intern ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijaksanaan manajemen dipatuhi oleh karyawan.

2. Pengertian Kredit

Kata kredit berasal dari kata Yunani "*Credere*" yang berarti kepercayaan atau "*credo*" yang berarti saya percaya. Jadi dalam hal ini apabila seseorang memperoleh kredit berarti orang tersebut memperoleh kepercayaan. Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, pengertian kredit adalah sebagai berikut :

"penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan".

Di samping itu, terdapat beberapa unsur kredit yang menurut “Muchdarsyah Sinungan(2006:24) adalah :

- a. Kepercayaan
Yaitu suatu keyakinan pemberian kredit bahwa prestasi (uang, jasa atau barang) yang diberikan akan benar-benar diterimanya kembali dimasa yang akan datang.

- b. Waktu
Yaitu bahwa antara pemberian prestasi dan pengembaliannya dibatasi oleh suatu masa/waktu tertentu. Dalam unsur ini terkandung pengertian tentang nilai agio uang bahwa uang sekarang lebih bernilai dari masa yang akan datang.
- c. *Degree of risk*
Yaitu pemberian kredit menimbulkan suatu tingkat risiko, dimasa tenggang adalah masa yang abstrak. Risiko timbul bagi pemberi kredit karena uang/jasa/ barang yang berupa prestasi telah lepas kepada orang lain.
- d. Prestasi
Yang diberikan adalah suatu prestasi yang dapat berupa barang, jasa, uang. Dalam perkembangan perkreditan modern ini maka yang dimaksudkan prestasi dalam pemberian kredit adalah uang.”

3. Syarat-syarat Pemberian Kredit

Dalam memberikan suatu kredit, suatu perusahaan sering dihadapkan pada resiko atas kredit yang diberikan. Resiko kredit adalah resiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan kepada para pelanggan. Sebelum suatu perusahaan menyetujui permintaan atau penambahan kredit oleh pelanggan, maka perlu dievaluasi resiko kredit yang bakal terjadi dan para pelanggan. Untuk menilai resiko kredit, kepala bagian kredit harus mempertimbangkan berbagai faktor yang menentukan besar kecilnya kredit tersebut.

Pada umumnya pihak bank dalam mengadakan penilaian terhadap kredit harus memperhatikan beberapa persyaratan. Adapun persyaratan tersebut dikenal dengan prinsip 5C seperti yang dikemukakan oleh "Bambang Riyanto (2000:78), yaitu :

- a. *Character* (Karakter)
Menunjukkan kemungkinan atau probabilitas dari langganan untuk secara jujur berusaha untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Faktor ini adalah sangat penting, karena setiap transaksi kredit mengandung kesanggupan untuk membayar.
- b. *Capacity* (Kapasitas)
Adalah pendapat subjektif mengenai kemampuan dari langganan untuk mengembalikan sejumlah uang yang menjadi kewajibannya. Ini dapat diukur dari catatan dimasa yang lampau, dilengkapi dengan observasi fisik pada pabrik atau toko langganan.
- c. *Capital* (Modal)
Faktor ini dapat diukur dari posisi keuangan perusahaan secara umum, dimana hal ini ditunjukkan oleh beberapa analisa ratio keuangan, yang khususnya ditekankan pada aktiva yang dimiliki sendiri oleh perusahaan.
- d. *Collateral* (Jaminan)
Faktor ini dicerminkan oleh aktiva dan langganan yang dikaitkan, atau dijaminan bagi keamanan kredit yang diberikan kepada langganan tersebut.
- e. *Conditions* (Kondisi Ekonomi)
Menunjukkan pengaruh langsung dari trend ekonomi pada umumnya terhadap perusahaan yang bersangkutan atau perkembangan khusus dalam suatu bidang ekonomi tertentu yang mungkin mempunyai

efek terhadap kemampuan langganan untuk memenuhi kewajibannya.

Semakin meningkatnya penyaluran kredit biasanya disertai pula dengan meningkatnya kredit bermasalah atau kredit macet atas kredit yang diberikan. Bahaya yang timbul dari

kredit macet adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya. Kredit macet dalam istilah perbankan disebut dengan *Net Performing Loan* (NPL) yang terjadi setiap tahunnya untuk wilayah Palembang berfluktuasi.

Tabel 1
***Net Performing Loan* (NPL) Kredit Tanpa Agunan**

Tahun	Pencairan Kredit Tanpa Agunan	<i>Net Performing Loan</i>
2009	Rp169.779.398.661	30%
2010	Rp147.397.358.008	13%
2011	Rp223.639.888.542	14%

Sumber : PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk cabang Sudirman Palembang

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui peran pengendalian intern dalam pemberian kredit, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengendalian Intern Pemberian Kredit Tanpa Agunan (KTA) dalam hubungannya dengan Penetapan Resiko Kredit Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sudirman Palembang".

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : Apakah pengendalian intern terhadap pemberian Kredit Tanpa Agunan (KTA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sudirman Palembang dalam

hubungannya dengan resiko kredit sudah efektif.

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas pengendalian intern terhadap pemberian kredit tanpa agunan pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Sudirman Palembang.

B. METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang melukiskan sifat objektif yang diteliti dengan cara mengadakan perbandingan

antara kondisi yang ada di perusahaan dengan teori yang mendukung permasalahannya.

2. Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian intern yang ada pada proses pemberian kredit perbankan dan kredit konsumtif, dimana variabel-variabel tersebut akan diukur dengan skala ordinal.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Pengamatan (*Observation*), yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan operasional dimulainya dari proses penerimaan pengajuan KTA, verifikasi dan investigasi, penilaian jaminan pinjaman sampai dengan pencairan pinjaman KTA.
2. Wawancara (*Interview*), yaitu dengan cara bertanya langsung dengan pihak-pihak yang ada kaitannya dengan kegiatan penelitian ini, yang dalam hal ini adalah *Workflow Manager & Credit Approval, Income Verification & Investigation, Appraisal - BI Checking* dan *Disbursement* (pencairan)

3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara suatu pencatatan, meng-*copy* data sehubungan dengan masalah yang diteliti ataupun dalam bentuk pengumpulan formulir-formulir.

4. Teknik Analisis Data

Untuk mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam pembahasan penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut: kualitatif, deskriptif, yaitu penulis memberikan penjelasan mengenai gambaran perusahaan, pemisahan fungsi operasional dan prosedur pengendalian yang ada. Penulis memilih metode ini karena ingin menjelaskan keterkaitan antara pengendalian intern kredit tanpa agunan dengan penetapan resiko kredit, kemudian membandingkan teori dan fakta yang terjadi di lapangan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Proses Pemberian Kredit Tanpa Agunan (KTA)

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang penulis lakukan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sudirman Palembang, bahwa selama ini tidak terdapat adanya tindakan-tindakan

penyelewengan ataupun penyimpangan yang mungkin dilakukan petugas-petugas yang ada. Masing-masing tugas telah dilaksanakan dengan baik dan petugas bertanggungjawab dalam melakukan proses pemberian kredit.

Pendaftaran calon debitur Kredit Tanpa Agunan (KTA) dilakukan oleh *sales atau marketing* dan diperiksa isian pada formulir aplikasi dengan lengkap dan benar selanjutnya disampaikan ke bagian *income verification dan investigasi* untuk dilakukan analisa kredit dengan melakukan verifikasi dokumen untuk memastikan kebenaran data, jika calon debitur dinilai memang memenuhi persyaratan kredit kemudian pelaksana analisa menyampaikan hasil analisisnya ke bagian *credit approval*, selanjutnya ke bagian *disbursement* untuk dilakukan pencairan kredit. Dengan sistem yang telah ada maka dipastikan kemungkinan terjadinya kecurangan pada saat pemberian kredit di PT. Bank Mandiri (Perseo) Tbk Cabang Sudirman Palembang sangat kecil.

Juga pengawasan kredit dilakukan dalam rangka pembinaan kepada debitur untuk mencegah sedini mungkin adanya masalah yang timbul dan

berisiko tinggi bagi keamanan kredit yang telah diberikan oleh bank serta mengantisipasi masalah tersebut serta menyusun rencana dan mengambil langkah perbaikan sebagaimana mestinya.

Disamping itu pihak PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sudirman Palembang juga melakukan pengawasan terhadap kredit yang diberikan secara terus menerus dan berkesinambungan. Seperti kredit-kredit yang lainnya kredit ini juga diawasi baik dari segi administratif maupun dari segi usahanya. Selain itu juga dilakukan pengawasan untuk memastikan bahwa kredit yang diberikan telah sesuai dengan aturan yang berlaku baik peraturan *intern* PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sendiri maupun peraturan perbankan pada umumnya. Melihat pengawasan-pengawasan dalam prosedur pemberian kredit yang telah dilakukan oleh pihak PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sudirman Palembang sudah dapat dikatakan baik dan teliti.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa struktur organisasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sudirman Palembang sangat sederhana yang terdiri dari satu orang *Manager*, pada bagian *Workflow*

Manager & Credit Approval dua orang *officer* dengan empat pelaksana, pada bagian *income Verification* dan *Investigation* satu orang *officer* dengan delapan pelaksana, pada bagian *Appraisal, BI, Checking* satu orang *officer* dan dua orang pelaksana dan *Disbursement* (pencairan) dua orang *officer* dengan tiga pelaksana dan untuk bagian *3rd Party Relations, MIS, GA* dan *Coordinator CLBO* satu orang *officer* dengan sepuluh pelaksana. Sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, apabila ada calon debitur mengajukan permohonan pendaftaran kredit, maka calon debitur tersebut dapat langsung menghadap *sales* atau *marketing* yang tersebar di seluruh kantor cabang PT. Bank Mandiri (persero) Tbk Palembang.

Dalam setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan setiap bagian terdapat SLA (*Service Level Agreement*) yang harus dilakukan secara cepat, tepat dan akurat dan dengan adanya *officer* pada setiap bagian unit kerja maka pengawasan pada proses kredit lebih terkendali dan dengan adanya saling keterkaitan pada setiap bagian yang dilakukan oleh orang atau bagian yang berbeda maka kecil kemungkinan untuk masing-masing pelaksana atau bagian tertentu melakukan kesalahan ataupun kecurangan dalam pemberian kredit.

2. Analisis terhadap Pengendalian Intern Dalam Pemberian KTA

Kegiatan utama PT. Bank Mandiri (persero) Tbk adalah menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan, tabungan dan deposito serta menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. Dana yang telah dihimpun dari masyarakat tersebut, harus dilindungi dan dijaga agar masyarakat tetap menaruh kepercayaan kepada bank atas dana yang disimpannya.

Untuk itu PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sudirman Palembang dalam menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit harus berdasarkan pada prinsip kehati-hatian dan syarat-syarat pemberian kredit yang sehat. Prinsip kehati-hatian tersebut dimaksudkan agar pinjaman yang telah disalurkan ke masyarakat dapat mengandung prinsip-prinsip pengawasan kredit yaitu adanya unsur pencegahan dini terhadap kemungkinan terjadinya kredit macet. Hal ini tentunya melibatkan semua bagian yang terlibat langsung dalam proses pemberian kredit.

Berdasarkan aturan dan pedoman yang telah dijelaskan tentang prosedur alur pemberian Kredit Tanpa Agunan (KTA) yang

berlaku pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sudirman Palembang sudah menguraikan tentang prosedur-prosedur yang baku terhadap bagian-bagian yang ada dalam struktur organisasi. Sehingga setiap bagian mempunyai tugas masing-masing yang harus dilalui untuk setiap tahapan prosedur pemberian kredit sampai kredit dicairkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah penulis uraikan sebelumnya, bahwa pengawasan yang dilakukan oleh *Officer dan Manager* PT. Bank Mandiri (persro) Tbk Cabang Sudirman Palembang dalam pemberian Kredit Tanpa Agunan (KTA) baik pengawasan langsung ke lapangan atau pengawasan secara administratif sudah tepat. Hal ini dikarenakan sudah baiknya pembagian tugas - tugas yang di lakukan oleh beberapa pelaksana dan *Officer*, kegiatannya berkaitan dengan beberapa bagian dan orang yang berbeda sehingga mempersulit atau memperkecil terjadinya kesalahan dan kecurangan dalam pemberian Kredit Tanpa Agunan (KTA) di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sudirman Palembang.

Pada bagian ini juga dijelaskan mengenai siklus pengelolaan kredit dimana terlihat aktivitasnya sangat

terstruktur dimulai dari pengembangan produk, proses pemberian kredit, pengelolaan dan monitoring kredit serta penagihan hingga kredit debitur lunas, aktivitas ini bertujuan untuk menekan atau meminimalisasikan terjadinya kredit macet.

Pada posisi Desember tahun 2009 kredit macet sebesar Rp522.934.395,22 atau 30% dari total pencairan sebesar Rp169.779.398.661. Pada posisi Desember tahun 2010 kredit macet turun 7% sebesar Rp200.506.650,80 atau 13% dari total pencairan sebesar Rp. 147.397.358.008 dan pada posisi Desember 2011 kredit macet naik lagi 1% menjadi sebesar Rp. 322.427.744,42 atau 14% dari total pencairan sebesar Rp 223.639.888.542. Untuk tahun 2012 diharapkan kredit macet lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya,

Dari kredit macet yang terjadi tahun 2009 kredit macet sebesar 30%, tahun 2010 sebesar 13% dan di tahun 2011 kredit macet sebesar 14% . Setiap tahunnya kredit macet terjadi secara berfluktuasi, namun kredit macet ini terjadi dikarenakan bukan karena sistem pengendalian dalam pemberian kredit yang salah namun karena situasi ekonomi yang terjadi di Indonesia misalnya kenaikan Bahan Bakar Minyak

(BBM) yang mengakibatkan harga-harga barang dan sembako meningkat sehingga pengeluaran debitur meningkat pula, kenaikan suku bunga BI yang otomatis mempengaruhi suku bunga Bank Mandiri sehingga mengakibatkan angsuran debitur lebih besar.

Dalam siklus pengelolaan kredit terlihat cakupan pengendalian intern dalam proses dan prosedur pemberian kredit hingga monitoring kredit debitur lunas adalah untuk mencegah secara dini terhadap setiap kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam kebijakan-kebijakan perkreditan dan prosedur pelaksanaan kredit yang berlaku.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Struktur organisasi kredit pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sudirman Palembang cukup sederhana hanya lima bagian, namun tidak terjadi perangkapan tugas dalam proses pemberian kredit karena adanya pembagian tugas yang tepat dengan karyawan yang kompeten dan bertanggung jawab.
- b. Pengendalian Intern yang dilakukan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sudirman Palembang dalam

pemberian Kredit Tanpa Agunan (KTA) sudah cukup baik, ini terlihat dari alur proses pemberian kredit yang dilakukan oleh orang dan bagian yang berbeda dalam pembagian tugas-- tugasnya serta dapat dilihat juga siklus pengelolaan kredit yang mencakup pengendalian intern dalam proses dan prosedur pemberian kredit hingga *monitoring* kredit debitur lunas sehingga menekan terjadinya kredit macet.

2. Saran

- a. Sebaiknya PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Palembang menambah bagian untuk petugas penutupan asuransi jiwa, karena bagian disbursement terjadi perangkapan dalam persiapan pencairan untuk melaksanakan order penutupan asuransi jiwa ke rekanan asuransi yang telah menjadi rekanan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Sedangkan untuk monitoring dan mengelola dokumen Legal dan Non Legal all Produk juga dilakukan oleh bagian yang sama.
- b. Pihak PT. Bank Mandiri (persero) Tbk Cabang Sudirman Palembang juga sebaiknya menambah petugas *BI Checking dan appraisal (penilaian agunan)* karena di bahas

pada bab IV petugas *appraisal* hanya ada satu pelaksana dan juga dilakukan oleh orang yang sama. Hal ini dapat memperlambat proses untuk menganalisa kredit calon debitur jika petugas *BI Checking* dan *appraisal* sedang berhalangan dalam melakukan tugasnya karena tidak ada yang menggantikannya. *BI Checking* dan *appraisal* sangat berpengaruh dalam menentukan besar kecilnya jumlah kredit yang diterima calon debitur karena salah satu faktor jumlah kredit yang diberikan adalah tergantung seberapa besar jumlah pinjaman debitur di bank lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Arens, A. Alvin & Loebbecke, K. James, 2006 : *Auditing Pendekatan Terpadu*, Edisi Revisi, Diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf, Salemba Empat, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2006: *Standar Profesional Akuntan Publik*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Muchdarsyah Sinungan, 2006, *Seluk beluk dan Teknik Pengelolaan Kredit*, Penerbit Bina Aksara, Jakarta
- Mulyadi, 2005, *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-4, Penerbit STIE YKPN : Yogyakarta
- Mulyono, Teguh Pudjo, 2007, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial*, Edisi kedua BPFE, Yogyakarta
- Kasmir, 2001, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, Edisi Revisi. Penerbitan: PT. Raja Cerfindo Persada, Jakarta
- Riyanto Bambang, 2000, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Penerbit Yayasan BPGM, Yogyakarta
- Tjukria Prihadi Tawaf, 1999: *Audit Intern Bank*, Buku Dua, Penerbit Salemba Empat; Jakarta
- Zaki Baridwan, 2002, *Sistem Akuntansi; Penyusunan Prosedur dan Metode*, Edisi Kelima : Yogyakarta
- Firdaus H. Rachmat & Maya Ariyanti, 2004, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Alfabeta : Bandung